

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyuasin kabupaten di Sumatra Selatan yang duluan bagian dari Musi Banyuasin. Asal namanya dari sungai Banyuasin yang ngalir di sana, kabupaten Banyuasin dibentuk dari pemekaran kabupaten Musi Banyuasin berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2002, kata banyu merupakan berarti air dan asin merupakan tertuju pada kualitas air sungai tersebut yang rasanya asin, terutama ke arah pantai. Banyuasin memiliki berbagai kesenian tari, dari tradisional maupun kreasi salah satunya tari, tari *Milok Sambatan* (*milu* bergotong royong), tari *Pegi Mantang* (*Mantang* karet atau nyadap karet).

Seni tari adalah seni karya yang diungkapkan lewat gerakan anggota tubuh yang telah mengalami pengolahan. Gerak seni tari dengan gerak kegiatan sehari-hari tidak bisa disamakan karena gerak seni tari merupakan gerak yang melalui tahap stimulasi dan distorsi. Seni tari adalah ekspresi dan gerak tubuh seorang penari yang sudah mengalami proses latihan berbeda halnya dengan gerakan sehari-hari.

Tari tradisi ialah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun-temurun yang tidak mengalami perubahan sedangkan tari kreasi adalah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada (Siswantari & Putra, 2021, p. 105)

Raden Gunawan merupakan seniman yang berasal dari Banyuasin beliau merupakan seorang pencipta dari tari kreasi salah satunya ciptaan tari adalah tari *Milok Sambatan* yang diciptakan pada tahun 2003 tempatnya dipangkalan balai Banyuasin III. Tari *Milok Sambatan* merupakan tari kreasi Daerah Banyuasin yang menceritakan tentang keceriaan anak-anak Banyuasin saat membantu orang tuanya di sawah sambil bermain dan bercanda gurau. Pekerjaan yang mereka lakukan seperti merumput, mencangkul, menanam dan mengusir burung.

Tata rias adalah membuat garis-garis diwajah sesuai dengan ide/konsep garapan. Kebiasaan berhias atau sekarang lebih lazim disebut tata rias, sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. Salah satu bukti diantaranya ialah pada zaman Ratu Mesir yaitu Cleopatra yang begitu terkenal dengan kecantikannya. Pada zaman tata rias dan merwat tubuh tarafatnya sudah amat tinggi, bukan saja Cleopatra yang memperhatikan kecantikannya tetapi sudah meluas sampai pada kaum wanita mesir umumnya. (Rochayati, Elvandari, Hera. 2016: p, 21-22). Tata rias dan busana dalam tari tradisional maupun tari kreasi, sama dengan halnya dengan tari Milok Sambatan yang merupakan tari kreasi yang dari Banyuasin. Tata rias dan busana dalam seni tari bukan hanya sekedar hiasan, tetapi merupakan elemen interal yang menyatu dengan gerakan tubuh penari, musik, dan cerita yang ingin disampaikan oleh para penari. Kombinasi warna, bentuk, dan bahan yang tepat dapat memperkuat karakter tokoh dalam tarian.

Busana tari Bukan hanya sekedar pakaian. Busana adalah visual yang bisa memperkuat karakter, cerita, dan makna suatu tarian setiap elemen, dari warna

hingga tekstur, dipilih dengan cermat hingga membawa penonton masuk kedalam cerita yang ingin disampaikan oleh para penari.

Tata rias dalam tari berbeda dengan tata rias sehari-hari. Karena rias disini berfungsi untuk membantu ekspresi ataupun perwujudan watak si penari. Seperti halnya dengan tata rias. Tata busana tak kalah pentingnya dalam sebuah pertunjukan tari karena disetiap tarian memiliki tata busana tari yang berbeda-beda sesuai dengan tarian apa yang dibawakan dan watak tokoh apa yang diceritakan.

Alasan peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini yaitu karena menurut peneliti riasan yang di gunakan dalam tarian ini cukup besar dalam perbedaan riasan dengan tarian yang lain, karena dalam tarian ini riasan yang digunakan cukup terbilang sederhana yang tidak menor yang dimana masih menampilkan wajah seorang penari yang alami, yang menceritakan tentang anak-anak di banyuasin yang ikut serta dalam kegiatan gotong royong atau membantu orang tua mereka ketika bekerja di sawah. Dan pada bagian busana yang menjadi spesifik pada busana tari ini yaitu *tudung*, *tudung* merupakan bahasa daerah banyuasin yang artinya caping *tudung* ini berada di atas kepala penari, yang berwarna dominan kuning ke emasan dan warna hitam pada bagian ditengah-tengah tudung dan pada bagian atas dan di bawah tudung berwarna kuning ke emasan.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

a) Fokus Penelitian

Penelitian Tata Rias dan Busana tari *Milok Sambatan* karya Raden Gunawan diBanyuasin III

b) Sub Fokus

Penelitian tari *Milok Sambatan* dibatasi pada sub fokus tentang tata rias dengan pembagian rias jenis dan rias usia, pada tata busana dibatasi dalam sub fokus yang terdiri dari pakaian dasar, pakaian pokok, pakaian kepala, dan pakaian perlengkapan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembahasan masalah diatas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan dalam peneltian ini, yaitu bagaimana tata rias dan tata busana tari *Milok sambatan* karya Raden Gunawan diBanyuasin III.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tata rias dan tata busana yang digunakan penari pada tari *Milok Sambatan* Karya Raden Gunawan di Banyuasin III.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dari sudut keilmuan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang tata rias dan tata busana tari.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis di lapangan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan serta masukan tentang proses tata rias dan tata busana tari *Milok Sambatan* karya Raden Gunawan di Banyuasin III. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kalangan berikut ini.

- 1) Bagi Pembaca, sebagai bahan kajian dan untuk menambah wawasan dan bidang keilmuan tentang bagaimana merias wajah penari dan busana tari
- 2) Bagi Sanggar, sebagai masukan untuk dapat mengembangkan dan mengkratifitaskan tata rias dan tata busana yang lebih baik lagi dan mudah untuk dipahami.
- 3) Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat dalam mempelajari dan memahami lebih dalam tentang tata rias dan tata busana tari *Milok Sambatan*.
- 4) Bagi Universitas, Penelitian ini dapat menjadi rujukan penting bagi peneliti-peneliti selanjutnya mengenai tata rias dan tata busana tari.